

ASPEK PARTISIPASI, KEIKUTSERTAAN DAN KEPEMILIKAN LOKAL PADA OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN

Riki Ruspianda¹⁾, Retni Pratiwi²⁾

^{1, 2)} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
email: r.ruspianda@gmail.com
email: retnipratiwi23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang berlokasi di Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang ini yang hanya memiliki keunikan sendiri dan satu-satunya berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan topik penelitian. Analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya partisipasi, keikutsertaan dari pihak eksternal dan kepemilikan dalam pengelolaan objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang.

Kata kunci : Pemandian Air Panas, Sungai Pinang, Partisipasi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata desa merupakan salah satu agenda Pemerintah dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri. Melalui program ini setiap desa dapat menggali potensi yang mungkin untuk dikembangkan khususnya dibidang keparawisataan. kemudian, dengan tergalinya potensi tersebut secara bertahap membawa desa kepada kemandirian. Kemandirian desa tersebut dapat dilihat melalui cara desa tersebut dalam mengurus rumah tangganya, hal ini tertuang dalam Undang _ Undang Nomor 06 Tahun 2014 yang mana setiap desa diberikan kewenangan sendiri untuk mengurus rumah tangganya sesuai dengan karakteristik wilayahnya.

Pada pengembangan pariwisata desa, keberlanjutan merupakan hal penting untuk dicapai. Beberapa poin penting untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah aspek partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal. Ketiga aspek ini mengacu kepada prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, ketiga aspek ini juga merupakan bagian dari pariwisata berkelanjutan selain yang termasuk didalamnya bidang ekonomi, sosial budaya dan lingkungan ekologis. Kita menyadari bahwa sektor pariwisata adalah satu sektor yang strategis untuk meningkatkan pendapatan desa secara umum, oleh karena itu perlu adanya sinergitas dalam pengelolaan objek wisata yang ada terutama dari aspek partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal.

Menurut Soemarno (2010), Upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan tidak terlepas dari adanya pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat. Dengan pelibatan masyarakat pada pengelolaan pariwisata diharapkan akan memberikan dampak positif yang lebih optimal bagi masyarakat dan desa. Selain itu, dengan adanya pelibatan masyarakat usaha – usaha dibidang ekonomi pariwisata juga berjalan.

Desa Sungai Pinang merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki Objek wisata dengan karakteristik yang unik.

Karakteristik tersebut berupa adanya air panas yang terbentuk secara alami dan tidak terdapat pada desa lain di Kecamatan Hulu Kuantan Tersebut. Objek wisata tempat pemandian air panas ini baru saja diresmikan oleh Bupati Kuantan Singingi pada tanggal 03 Maret 2021 yang lalu. Untuk mendukung fungsinya sebagai objek wisata, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kuantan Singingi sudah membangun prasarana dasar untuk kenyamanan wisatawan. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa tempat pemandian air panas ini dikelola oleh masyarakat desa sungai pinang namun masih belum optimal. Sebagaimana objek wisata pada umumnya, objek wisata pemandian air panas ini tidak hanya mampu menjadi salah satu aset bagi Desa sungai Pinang dalam hal peningkatan pendapatan desa saat ini, akan tetapi juga dapat menjadi asset untuk generasi yang akan datang. Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya prinsip partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal.

1.2 Rumusan masalah

Pada latar belakang yang sudah diuraikan, permasalahan yang muncul tertuang dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu bagaimana partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal dalam pengelolaan pariwisata pemandian air panas Desa Sungai Pinang?

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal pada pariwisata tempat pemandian air panas Desa Sungai Pinang. Sedangkan manfaat penelitian berupa :

1. Memberikan pengetahuan baru mengenai aspek partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal pada pariwisata tempat pemandian air panas Desa Sungai Pinang.
2. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya
3. Sebagai bahan masukan bagi desa dalam menentukan arah pengembangan pariwisatanya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi Penelitian ini adalah Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun pemilihan lokasi dengan alasan bahwa objek wisata pemandian air panas merupakan objek wisata satu-satunya di Kecamatan Hulu Kuantan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, objek wisata ini memiliki jumlah kunjungan yang banyak diminanti oleh wisatawan lokal setelah diresmikan oleh Bupati Kabupaten Kuantan Singingi.

2.2 Variabel yang diamati/diukur

Adapun variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu :

- a. Partisipasi
- b. Keikutsertaan
- c. Kepemilikan Lokal

2.3 Model Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dasar dengan metode penelitian deskriptif (descriptive research). Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjono,2012). Adapun fenomena yang dilihat dalam

penelitian ini yaitu fenomena, aktivitas maupun tingkah laku yang terjadi berkenaan dengan aspek partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal dalam pariwisata. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini memaparkan hasil temuan mengenai aspek partisipasi, keikutsertaan dan kepemilikan lokal dalam pariwisata.

2.4 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan merupakan inti dalam penelitian kualitatif. Data yang terkumpul akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan pada penelitian kuantitatif yang memiliki peran penting dalam pengumpulan data. Wawancara dapat menggali informasi secara menyeluruh mengenai topik penelitian. Untuk mendukung pencarian data di Desa Sunagi Pinang maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (indepth interview), yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Yang menjadi narasumber pada wawancara yaitu Perangkat Desa Sungai Pinang, Pengelola Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas, Pendamping Desa dan tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Pariwisata Desa Pemandian Air Panas di Sungai Pinang.

b. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi kelompok. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap sesuatu atau beberapa objek sekaligus (Bungin,2007)

c. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2010) studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.5 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting yang dilakukan dalam penelitian. Dengan analisa data peneliti nantinya mampu menarik kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun cara analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada teori Miles dan Huberman (1992). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data sesuai dengan formatnya. Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. Penyajian data (Display)

Setelah semua data telah diformat berdasarkan variabel pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (script), langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini yaitu semua data yang sudah terkumpul dibuat dalam bentuk tabel atau matrik kemudian dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif Miles and Huberman (1992) secara substansial berisi tentang uraian dari seluruh variabel yang sudah dirangkum dan disatukan sehingga menjadi hasil penelitian yang utuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Geografis

Desa Sungai Pinang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Desa sungai pinang memiliki batas wilayah yaitu : sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Alah dan Desa Mudik Ulo, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Muaro Tombang dan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sarosa dan Mudik Ulo. Desa Sungai Pinang memiliki suhu udara 19.5°C sampai dengan 34.2°C dengan iklim tropis.

Dilihat berdasarkan tekstur tanah, lapisan tanah yang terdapat di Desa Sungai Pinang ini jenisnya hampir sama dengan jenis tanah pada umumnya di Kabupaten Kuantan Singingi, lapisan tanah tersebut berwarna hitam gembur dibagian 27 atas dan berwarna kuning dilapisan bagian bawahnya. Selain itu, Desa sungai Pinang dialiri oleh sungai kuantan dengan lebar 50 sampai dengan 100 meter dengan kedalam 3 sampai 5 meter (Profil Desa Sungai Pinang, 2019. Berdasarkan fungsi lahan yang ada di Desa Sungai Pinang, ada beberapa fungsi lahan yang digunakan yang terdiri dari, Pemukiman 5,87 Ha, Pertanian sawah 10 Ha, Perkebunan 1801 Ha, Rawa 10 ha, Perkantoran 0.5 Ha, Sekolah 5 Ha, Jalan 80 Ha dan Lapangan sepak bola 1 Ha. Sedangkan jarak dengan ibukota kecamatan 3 Km dan jarak dengan Ibukota Kabupaten 33 Km (Profil Desa Sungai Pinang, 2019).

3.2 Kondisi Demografi

Adapun kondisi kependudukan di Desa Sungai Pinang terdiri dari 531 kepala keluarga dengan komposisi jumlah penduduk yaitu 1056 jiwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 1004 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Penduduk di Desa Sungai pinang ini tersebar dalam tiga dusun yaitu Dusun Mekarsari, Dusun Sukajadi dan Dusun Dirgahayu (Profil Desa Sungai Pinang, 2019).

3.3 Deskripsi Objek Wisata dan Pengelolannya

Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan terdapat suatu objek wisata berupa tempat pemandian air panas (penduduk setempat menyebutnya “pemandian aie angek”). Berdasarkan penjelasan dari pengelola objek wisata ini, air panas ini merupakan bentukan dari belerang tanah yang menyebabkan mata airnya menjadi panas. Air panas ini dipercaya

dapat menyembuhkan penyakit kulit seperti gatal-gatal. Selanjutnya, suhu air pada hari Selasa dan Sabtu lebih panas dibandingkan pada hari lainnya. Suhu air panas ini pernah diukur dengan tingkat panas yang diterima mencapai 50°C. Objek wisata pemandian air panas ini memiliki sejarah.

Adanya mata air panas ini berawal dari seorang Nenek Puti Tiurai yang mengalami sakit kanker payudara (pada saat itu penyakit ini belum teridentifikasi). Pada saat itu (abad ke 3 M) masyarakat menganggap itu adalah penyakit kutukan yang dapat membahayakan masyarakat. Oleh masyarakat Nenek Puti Tiurai ini disuruh untuk meninggalkan kampung untuk pergi berobat. Nenek Puti Tiurai akhirnya pergi meninggalkan kampung dan pergi ke sebuah hutan dekat sungai Tabalui. Nenek Puti Tiurai tinggal disana untuk sementara waktu, namun secara tidak sengaja Nenek Puti Tiurai menemukan sumber air panas ini. Pada malam harinya beliau bermimpi didatangi oleh orang soleh dan menyebutkan dalam mimpinya bahwa air tersebut dapat menyembuhkan penyakitnya.

Nenek Puti Tiurai mengikuti perintah mimpi tersebut dan perlahan-lahan penyakit kanker payudara sembuh dengan menggunakan air tersebut. Kemudian Nenek Puti Tiurai pulang ke kampung lagi dan memberikan kabar kepada masyarakat kampung tersebut. Semenjak itu masyarakat berbondong pergi mata air tersebut untuk berobat berbagai penyakit yang diderita.

Dalam cerita versi lain, menurut Riskiati (2019) Objek wisata pemandian air panas sungai pinang sudah ada sejak zaman Belanda. Asal mula ditemukannya pemandian air panas ini ketika masyarakat setempat sedang bergotong royong untuk memperbaiki Sungai Batang Balui atau nama yang terkenal saat ini yaitu Sungai Tabalui. Sungai Tabalui ini berada persis di samping tempat pemandian air panas sungai pinang. Saat masyarakat hendak beristirahat, masyarakat tersebut hendak mencari tempat untuk beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa capek, tetapi masyarakat merasakan hawa air yang panas di tempat dia berdiri.

Selanjutnya, ada seorang datuk yang bernama Lida Sirai di Desa Sungai Pinang tersebut bermimpi didatangi oleh seseorang, dimana orang tersebut mengatakan bahwa air panas tersebut memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan. Mendengar mimpi tersebut masyarakat mulai mencoba manfaat air tersebut dan sebagian besar masyarakat yang mencobanya merasakan khasiat tersebut. Informasi adanya air panas ini mulai tersebar melalui mulut ke mulut hingga keluar Kuantan Singingi seperti ke Rengat dan Tembilahan (Riskiati, 2019).

Pada tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pariwisata memberikan bantuan pembuatan fasilitas berupa Kamar ganti, toilet umum dan gazebo. Pada tahun ini pula ditunjuk pengelola objek wisata pemandian air panas tersebut. Pengelola objek wisata pemandian air panas ini yaitu dari suku Pakomo (salah satu suku yang ada di Sungai Pinang). Hal ini disebabkan oleh lokasi pemandian air panas tersebut merupakan tanah pusako suku Pakomo tersebut. Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang membagun areal objek wisata pemandian air panas menjadi lebih baik. Adapun bentuk pemandian air panas ini seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Tempat pemandian air panas setelah mendapat bantuan Pemerintah Daerah Kuantan Singingi



Untuk menuju lokasi pemandian air panas Desa sungai pinang dapat dilakukan melalui dua jalan. Jalan pertama yaitu jalan dari Desa Sungai Pinang dan jalan kedua yaitu dari Desa Pulau Binjai kecamatan Kuantan Mudik. Akses dari kedua jalan tersebut adalah sebagian menggunakan jalan aspal dan sebagian lagi menggunakan jalan tanah. Jika ditempuh dari Desa Sungai Pinang, waktu tempuh perjalanan menghabiskan waktu selama 30 Menit, dan Jika lewat melalui desa Pulau Binjai membutuhkan waktu 45 Menit. Karena masih banyak jalan yang belum diaspal, ketika hari hujan objek wisata ini sangat sulit untuk ditempuh. Kondisi jalan yang dilewati sedikit berbukit dan tidak ada pemukiman warga disepanjang jalan tersebut. Kiri dan kanan jalan didominasi oleh perkebunan karet dan sawit warga. Meskipun jalan berbatu, namun dalam perjalanan kita bisa menemukan petunjuk arah untuk menuju pemandian air panas. Saat ini belum ada pemandu untuk menuju lokasi pemandian air panas tersebut. Kondisi jalan untuk menuju lokasi pemandian air panas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Akses menuju lokasi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang



Pengelolaan objek wisata pemandian air panas dilakukan oleh kelompok masyarakat yaitu suku piliang soni dibawah Datuk Pakomo. Sistem pengelolaan yang dilakukan untuk obejek wisata ini dilakukan oleh suku piliang soni sendiri yang terdiri dari perawatan dan pemeliharaan objek wisata serta pemungutan uang tiket masuk. Sampai saat ini pengelolaan objek wisata ini belum melibatkan pemerintah desa maupun Badan Usaha Milik Desa.

3.4 Aspek Partisipasi, Keikutsertaan dan kepemilikan lokal pada pada pariwisata Pemandian Air Panas Desa Sungai

a. Partisipasi

Kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata pemandian air panas ini adalah suku piliang soni. Cucu dan kemanakan suku ini yang saat menguasai objek wisata. Bentuk partisipasi dari cucu kemanakan suku ini berupa kegiatan pemeliharaan dan perawatan objek wisata. Orang yang melakukan perawatan dan pemeliharaan langsung ditunjuk oleh ninik mamak suku piliang soni. Meskipun atas nama suku piliang soni tetapi tidak semua anggota suku tersebut terlibat. Hal ini disebabkan oleh masih sedikitnya pengunjung yang berwisata ke

Pemandian air panas ini yang menyebabkan belum membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Disisi lain, Pemerintah desa Sungai Pinang juga ikut berpartisipasi dalam bentuk pembukaan jalan diawal pengembang objek wisata, kemudian jalan tersebut diperlebar dengan bantuan pemerintah kabupaten Kuantan Singingi. Mengenai strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas ini, yang terlibat adalah suku piliang soni dan masyarakat desa Saik. Suku ini berharap objek wisata ini dapat berkembang sesuai rencana yang dibuat.

b. Keikutsertaan

Dalam proses pengembangan objek wisata ini kedepannya sudah ada beberapa stakeholder yang terlibat seperti dari institusi pendidikan yang ada diwilayah Provinsi Riau. Adapun bentuk partisipasinya yaitu dalam hal penelitian terhadap objek wisata. Sejauh ini sudah ada beberapa universitas yang melaksanakan penelitian pada objek wisata ini. Dalam pembangunan fisik objek wisata ini juga dibantu oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Pembangunan fisik objek wisata ini terdiri dari tiga tahap.

Tahap pertama dilakukan pada tahun 2006/2007 berupa penggalian dan pembuatan sumur sumber mata air panas. Selanjutnya tahap kedua pada tahun 2010 dilakukan pembangunan fisik berupa ruang ganti, toilet dan beberapa pembangunan fisik lainnya. Selanjutnya pada tahun 2019/2020 Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kembali melakukan pembangunan fisik berupa pembangunan areal pemandian dan kolam renangnya. Pembangunan areal pemandian berukuran 15 x 40 m dan pembangunan kolam sebanyak 2 buah. Kolam renang yang dibangun tersebut masing- masing berukuran 7 x 10 m dengan kedalaman 1,2 m untuk dewasa dan untuk anak-anak berbentuk lingkaran dengan diameter 6 m dengan kedalaman 75 cm.

c. Kepemilikan Lokal

Dalam hal kepemilikan lokal, objek wisata pemandian air panas ini memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk bekerja disana khususnya bagi masyarakat suku piliang soni. Adapun bentuk kepemilikan lokal yang ada di pemandian air panas ini berupa terserapnya tenaga kerja untuk objek wisata ini. Saat ini tenaga kerja yang terserap belum banyak. Hal ini disebabkan oleh sepiunya jumlah pengunjung. Namun pada saat hari libur, pengelola objek wisata dapat memperkerjakan tenaga kerja lebih banyak karena jumlah pengunjung pada saat hari libur meningkat.

Kemudian, dengan adanya objek wisata ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk membuat usaha, seperti tempat minum/makan bagi pengunjung dengan harga yang kompetitif. Yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan objek wisata pemandian air panas ini adalah pengelola objek wisata belum ada mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan objek wisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa objek Objek Wisata Pemandian Air Panas merupakan objek wisata yang memiliki keunikan berupa air panas yang terbentuk secara alami oleh alam. Dalam hal partisipasi, objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang melibatkan kelompok masyarakat yaitu dari suku Piliang Soni pada pengelolannya, namun partisipasi yang terjadi masih masih belum optimal. Selanjutnya dalam bentuk keikutsertaan lebih menekankan kepada pengembangannya. Pada

keikutsertaan ini sudah ada beberapa stakeholder yang terlibat, salah satunya yaitu institusi pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Bentuk keikutsertaan yang terjadi berupa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal kepemilikan lokal, objek wisata pemandian air panas ini memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk bekerja disana khususnya bagi masyarakat suku piliang soni. Adapun bentuk kepemilikan lokal yang ada di pemandian air panas ini berupa terserapnya tenaga kerja untuk objek wisata ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Dakwah Islamiyah Universitas Islam Kuantan Singingi selaku lembaga yang memwadahi kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Terima juga disampaikan kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Selanjutnya terima kasih dihatorkan kepada Pemerintah Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, Pengelola Objek Wisata Pemandian Air dan Ninik Mamak Penghulu Negeri di Desa Sungai Pinang yang sudah membantu, memberikan data dan informasi serta kebutuhan lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. Buku RPJMDes Desa Sungai Pinang : Profil Desa Sungai Pinang.
- Bungin,B. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Darjosanjoto, Endang T.S. (2012). Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan dan Permukiman.Itspress. Surabaya
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Miles.B.Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : UIP
- Riskiati, 2019. Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal : JOM FISIP Vol. 6: Edisi II. Pekanbaru : Universitas Riau